

SKRIPSI

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PRAKTIK IBU TENTANG
KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIP)
PADA BAYI USIA 0-12 BULAN
DI PUSKESMAS BERU**

*Skripsi Ini Dibuat dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh :

MARIA IMAKULATA DUA NONA

R011231128

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2024

Halaman Persetujuan

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK IBU TENTANG
KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) PADA BAYI USIA 0-12 BULAN
DI PUSKESMAS BERU**

Oleh :

MARIA IMAKULATA DUA NONA

R011231128

Disetujui untuk Dilakukan Seminar Hasil oleh :

Dosen Pembimbing



WAODE NUR ISNAH S. BRIYATI, S. Kep.,Ns.,MLKes
NIP. 198410042014042001

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK IBU
TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI)
PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI PUSKESMAS BERU**

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 29 November 2024
Pukul : 09.00 – 10.00 WITA
Tempat : Meeting Zoom

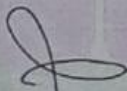
Oleh:

**MARIA IMAKULATA DUA NONA
R011231128**

dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Menyetujui,
Dosen Pembimbing


Wa Ode Nur Isnah Sabriyati, S.Kep.Ns., M.Kes
NIP. 198410042014042001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin


Dr. Yohana Syam, S.Kep.Ns., M.Si
NIP. 197606182002122 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Imakulata Dua Nona

NIM : R011231128

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 29 November 2024

Yang membuat pernyataan



Maria Imakulata Dua Nona

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan limpahan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Beru”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentunya penulis mengalami banyak hambatan namun karena adanya bimbingan, bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak baik secara moril maupun secara materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep., M.Si sebagai Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Si sebagai Kepala Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Wa Ode Nur Isnah Sabriyati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes selaku dosen penguji 1 dan Sri Bintari Rahayu, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Puskesmas Beru beserta jajarannya yang telah membantu selama proses pengambilan data.

6. Keluarga saya terkhusus orang tua saya Alm. ayahanda Aloysius Samad dan Almh. ibunda Maria Felixia, terkhusus suami tercinta Elianto Efrem dan Anakku Novamala serta adik-adikku yang tidak pernah lupa mendoakan, menyemangati, dan mendukung saya hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan saya grup NTT Munawir, Anchi, Lorin, Idel, dan Niken serta teman - teman RPL 2023 yang telah banyak memberikan saran dan tidak hentinya memberi dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari adanya keterbatasan dan ketidaksempurnaan dalam menyusun skripsi ini. Penulis berharap kritik dan saran yang diberikan untuk penulis akan membangun lebih baik dalam skripsi ini. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusunan penelitian lebih lanjut dan bagi para pembacanya. Akhir kata moho maaf atas segala salah dan khilaf dari penulis.

Penulis

Maria Imakulata Dua Nona

ABSTRAK

Maria Imakulata Dua Nona. R011231128. **GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTIK IBU TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNIASI (KIPi) PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI PUSKESMAS BERU.** Dibimbing oleh Wa Ode Nur Isnah Sabriyati.

Latar Belakang : Imunisasi dapat menimbulkan efek samping yang dikenal dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi). Kejadian kipi ringan sering terjadi dan jarang dilaporkan karena biasanya muncul saat ibu berada dirumah atau terjadi pada hari berikutnya setelah diimunisasi. Kasus kipi memang sering terjadi pada setiap imunisasi. Kebanyakan anak menderita panas setelah mendapat imunisasi DPT, tetapi itu adalah hal yang wajar, namun seringkali ibu merasa tegang, cemas dan khawatir, banyak ibu yang cemas sekali karena timbul bengkak di bekas tempat suntikan.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan praktik ibu tentang kipi pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Beru.

Metode: Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner pengetahuan, sikap, dan praktik ibu tentang KIPi pada bayi usia 0-12 bulan.. Sampel pada penelitian ini berjumlah 110 ibu menggunakan *purposive sampling*.

Hasil: Didapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden yang memiliki frekuensi paling besar yaitu pada kategori baik sebanyak 99 ibu (90,0%). Pada variabel sikap, berada pada kategori positif sebanyak 67 ibu (60,9%). Variabel praktik menunjukkan tindakan responden pada kategori baik yang memiliki frekuensi paling besar sebanyak 104 ibu (94,5%).

Kesimpulan dan Saran: Pengetahuan, sikap dan Praktik ibu tentang KIPi pada bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Beru baik. Ole

h karena itu, diharapkan ibu agar terus meningkatkan lagi pengetahuan tentang KIPi serta adanya pelatihan bagi ibu tentang cara penanganan KIPi pada bayi dari tenaga kesehatan.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, KIPi, Ibu

ABSTRACT

Maria Imakulata Dua Nona. R011231128. Overview of Mothers' Knowledge, Attitudes, and Practices Regarding Post-Immunization Adverse Events (AEFI) in Infants Aged 0-12 Months at Beru Health Center. Supervised by Wa Ode Nur Isnah Sabriyati.

Background: Immunization can cause side effects known as post-immunization adverse events (AEFI). Minor AEFI events are common and rarely reported because they usually occur when the mother is at home or the day after immunization. AEFI cases frequently occur with every immunization. Most children experience fever after receiving the DPT vaccine, which is common. However, mothers often feel tense, anxious, and worried. Many mothers become anxious when swelling occurs at the injection site.

Research Objective: To understand the knowledge, attitudes, and practices of mothers regarding AEFI in infants aged 0-12 months at the Beru Health Center.

Methods: This study is a quantitative research with a descriptive design. The instrument used is a questionnaire on mothers' knowledge, attitudes, and practices regarding AEFI in infants aged 0-12 months. The sample in this study consisted of 110 mothers selected through purposive sampling.

Results: The results showed that the level of knowledge of the respondents, with the highest frequency, was in the good category, totaling 99 mothers (90.0%). In the attitude variable, 67 mothers (60.9%) were in the positive category. The practice variable showed respondents' actions in the good category, with the highest frequency being 104 mothers (94.5%).

Conclusions and Recommendations: The knowledge, attitudes, and practices of mothers regarding AEFI in infants aged 0-12 months in the Beru Health Center area are good. Therefore, it is hoped that mothers will continue to improve their knowledge about AEFI and that there will be training for mothers on how to handle AEFI in infants from health workers.

Keywords: knowledge, attitude, practice, AEFI, Mother

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I	1
A. Latar Belakang	1
B. Signifikansi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi.....	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
A. Imunisasi	7
1. Pengertian Imunisasi.....	7
3. Jadwal Pemberian Imunisasi	8
4. Jenis Vaksin dan Efek Samping Vaksin	9
B. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi	10
1. Pengertian KIPi.....	10
2. Klasifikasi KIPi (Kemenkes RI, 2023).....	11
3. Empat prinsip utama penanganan KIPi :	11
4. Penatalaksanaan KIPi.....	12
5. Pengetahuan, Sikap dan Praktek Ibu Tentang KIPi	13
C. Originalitas Penelitian	20
D. Kerangka Teori	23

BAB III	24
A. Kerangka Konsep	24
BAB IV	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Kriteria Inklusi dan Eklusi	26
E. Besar Sampel	26
F. Variabel Penelitian	28
G. Instrumen Penelitian	31
H. Manajemen Data	33
I. Alur Penelitian	35
J. Etika Penelitian	36
BAB V	38
A. Karakteristik Responden	38
B. Analisis Univariat	39
C. Analisis Item Pertanyaan	40
BAB VI	48
A. Pembahasan Temuan	48
B. Implikasi dalam Praktik Keperawatan	53
C. Keterbatasan Penelitian	54
BAB VII	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jadwal pelaksanaan imunisasi	8
Tabel 2.2	Penatalaksanaan KIPI	12
Tabel 2.3	Originalitas Penelitian	20
Tabel 4.1	Definisi Operasional	29
Tabel 5.1	Distribusi Frukuenasi Kareakteristik Responden n=110)	38
Tabel 5.2	Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Ibu Tentang KIPI pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Ber (n=110)..	39
Tabel 5.3	Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang KIPI Berdasarkan Item Pertanyaan di Wilyah Kerja Puskesmas Beru (n=110).....	40
Tabel 5.4	Distribusi Sikap Ibu Tentang KIPI Berdasarkan Item Pertanyaan di Wilayah Puskesmas Beru (n=110).....	42
Tabel 5.5	Distribusi Praktik Ibu tentang KIPI Berdasarkan Item Pertanyaan di Wilayah Puskesmas Beru (n=110).....	43
Tabel 5.6	Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu tentang KIPI pada Bayi Berdasarkan Karekteristik Responden (n=110).....	45
Tabel 5.7	Tabulasi Silang Sikap Ibu tentang KIPI pada Bayi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=110).....	46
Tabel 5.8	Gambaran Praktik Ibu tentang KIPI pada Bayi Berdasarkan Karakteristik Responden (n=110).....	47

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Kerangka Teori	23
Bagan 2.2	Kerangka Konsep	24
Bagan 4.1	Alur Penelitian	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi dapat menimbulkan efek samping yang dikenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). KIPI adalah semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam masa 1 (satu) bulan yang diduga karena imunisasi (WHO, 2023). Dibutuhkan waktu 15-30 menit setelah bayi di imunisasi harus di observasi sampai dipastikan tidak terjadi KIPI karena tidak ada satu pun jenis vaksin imunisasi yang aman tanpa efek samping (Kemenkes, 2022). KIPI yang terjadi akan berbeda pada setiap bayi balita tergantung jenis vaksin yang digunakan (Isnaniar et al., 2023).

Di Indonesia satu kasus KIPI terjadi di tahun 2018, sedangkan di tahun 2019 sebanyak 7 kasus KIPI yang bukan berhubungan dengan vaksin, untuk KIPI non serius di tahun 2023 ada 22 ribu lebih kasus KIPI non serius yang dilaporkan (Firdaus, 2023). Kasus KIPI untuk Propinsi Nusa Tenggara Timur di tahun 2023 sebanyak 605 kasus KIPI ringan dan untuk Kabupaten Sikka ada 3 kasus KIPI ringan (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2023). Untuk Puskesmas Beru dari hasil wawancara dengan pengelola program di bulan Juni 2024 mengatakan kasus KIPI dari tahun 2021 sampai dengan bulan Juni 2024 tidak ada kasus KIPI yang dilaporkan oleh ibu bayi balita. Pengelola imunisasi mengatakan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Beru tidak terjadi KIPI yang serius, tetapi masih ada KIPI ringan setelah dilakukan imunisasi.

Kejadian KIPi ringan sering terjadi dan jarang dilaporkan karena biasanya muncul saat ibu berada di rumah atau terjadi pada hari berikutnya setelah diimunisasi (Mulyaningsih, Dwi, 2022). Kasus KIPi memang sering terjadi pada setiap imunisasi. Kebanyakan anak menderita panas setelah mendapat imunisasi DPT tetapi itu adalah hal yang wajar, namun seringkali ibu merasa tegang, cemas dan khawatir karena timbul bengkak di bekas tempat suntikan (Rahmawati, 2020). Pada imunisasi BCG, scar terjadi minimal 2 minggu setelah imunisasi, kemudian terjadi ulkus sembuh setelah beberapa bulan (Kemenkes, 2024).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa rendahnya partisipasi imunisasi bayi balita adalah akibat ketakutan ibu terhadap KIPi seperti di Rokan Hulu membuktikan sebanyak 21 dari 30 ibu (70%) kurang pengetahuan tentang KIPi (Saragih & Refika, 2019). Penelitian lain di Polandia menyebutkan bahwa adanya kekhawatiran ibu akan efek samping dari pemberian imunisasi bagi bayi (Pisaniak et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Salvia & Samahita, 2023) mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KIPi Pada Anak Usia 2,3,dan 4 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sibelakota Surakarta dari hasil penelitian tersebut didapatkan 86,0% kategori baik dan 11,8% kategori cukup (Widyastuti, 2016).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu bayi balita sebanyak 7 ibu pada bulan Februari 2024 di Posyandu Batarang wilayah kerja Puskesmas Beru 5 ibu diantaranya mengemukakan KIPi dirasakan saat anak mendapatkan vaksin DPT-Hb seperti demam, bengkak dan kemerahan di lokasi suntikan, namun ibu

tidak dapat memastikan apakah itu KIPI dan bagaimana penanganannya karena hanya berdasarkan pengalaman yang ibu rasakan bahwa setelah vaksinasi DPT-Hb anak akan demam dan menangis. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam menangani reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) pada bayi di Puskesmas Beru.

B. Signifikansi Masalah

Dampak negatif dari KIPI adalah reaksi tubuh yang terjadi setelah pemberian vaksin. Meskipun sebagian besar reaksi KIPI bersifat ringan dan sementara, ada beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan antara lain reaksi ringan (reaksi lokal dan sistemik) dan reaksi berat dan langka seperti reaksi alergi berat anafilaksis, penurunan tekanan darah, penurunan trombosit serta kejang (Kemenkes, 2024). Untuk mengetahui keterkaitan antara pelaksanaan imunisasi dengan KIPI diperlukan pencatatan dan pelaporan semua KIPI (Kementerian Kesehatan RI, 2023a).

Upaya lebih awal mendeteksi KIPI adalah pemantauan langsung setelah imunisasi seperti kemerahan, pembengkakan atau nyeri di area suntikan ini adalah tanda-tanda reaksi lokal yang umum terjadi, perlu juga diperhatikan gejala sistemik seperti demam, merasa lemas, tidak enak badan, kelelahan yang tiba-tiba, jika gejala ini muncul segera lapor ke dokter (Kemenkes, 2024).

Salah satu strategi penting dalam upaya terkait KIPI adalah terlibatnya anggota keluarga secara aktif terutama ibu dalam upaya penanganan KIPI. Ada dua cara yang dapat dilakukan yaitu secara farmakologi dan non farmakologi

(Samatha et al., 2023). Upaya pengendalian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) baik dari WHO, KEMENKES RI di tingkat Nasional, tingkat Provinsi maupun Daerah sudah dilakukan sesuai dengan RENSTRA, sehingga diharapkan mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan PD3I pada bayi (Kementerian Kesehatan RI, 2023a).

Namun demikian masih ada ibu yang dalam penanganan KIPI pada anak mereka kurang tepat di wilayah kerja Puskesmas Beru. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu dan mengidentifikasi sikap ibu terhadap KIPI serta mengidentifikasi praktik ibu tentang KIPI di wilayah kerja Puskesmas Beru melalui penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Kejadian KIPI sering terjadi dan jarang dilaporkan oleh ibu bayi balita, kurangnya tingkat pengetahuan serta pemahaman masyarakat terkait manfaat dan efek samping dari vaksin menjadi salah satu penyebab penanganan KIPI kurang tepat. Selain itu KIPI menjadi masalah setiap ibu terutama di Kabupaten Sikka karena ibu tidak mempunyai cukup informasi mengenai KIPI, reaksi KIPI dan cara penanganan KIPI. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap dan praktik ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Bayi di Puskesmas Beru ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan, sikap dan praktik ibu tentang KIPI pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Beru.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang KIPI pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Beru.
- b. Diketahui gambaran sikap ibu tentang KIP pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Beru.
- c. Diketahui gambaran praktik ibu dalam menangani KIPI pada bayi usia 0-12 bulan di Puskesmas Beru.

E. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap Prodi

Berdasarkan pada judul penelitian yaitu “Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktek Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Beru” dalam hal ini sesuai dengan roadmap penelitian pada Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin maka yang sesuai pada penelitian ini adalah domain 2 yaitu optimalisasi pengembangan insani yaitu melalui pendekatan dan upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi sehingga perlu dibekali dengan pengetahuan, sikap dan praktek terhadap KIPI kepada ibu dengan benar sesuai praktik keperawatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan sumber referensi khususnya dalam hal menilai gambaran pengetahuan, sikap dan praktik terkait KIPI pada bayi.

2. Bagi Kemajuan Ilmu Pengetahuan Keperawatan

Menambah khasanah penelitian di bidang keperawatan sehingga menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di Kabupaten Sikka terkait imunisasi.

3. Bagi Puskesmas

Menjadi dasar pengetahuan dalam memberikan promosi kesehatan terkait KIPI kepada ibu bayi balita sehingga meningkatkan capaian imunisasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Imunisasi

1. Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah Suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2023).

2. Tujuan imunisasi :

- a) Turunnya angka kesakitan, kecacatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.
- b) Tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi sesuai target RPJMN.
- c) Tercapainya Universal Child Immunization (UCI) yaitu Persentase minimal 80% bayi yang mendapat IDL di suatu desa/kelurahan di seluruh desa/kelurahan.
- d) Tercapainya target Imunisasi lanjutan pada anak umur di bawah dua tahun dan pada anak sekolah dasar serta wanita usia subur.
- e) Tercapainya reduksi, eliminasi, dan eradikasi penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI, 2023).

3. Jadwal Pemberian Imunisasi

No	Vaksin	Mencegah Penyakit	Kandungan Vaksin	Usia Pemberian	Dosis dan Cara Pemberian	Rekomendasi Lokasi suntikan
1	HB-0	Hepatitis B	HBsAg yang dimurnikan (DNA rekombinan)	< 24 jam	0,5 ml Intramuskular	Paha
2	BCG	Tuberkulosis	Bakteri dilemahkan	1 bulan	0,05 ml Intrakutan	lengan atas
3	OPV	Polio	Virus hidup yang dilemahkan	1, 2, 3 dan 4 Bulan	2 Tetes Oral	
4	DPT-HB-Hib	Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan Haemofilus influenza tipe B	Bakteri/ virus mati Toksoid	2, 3, 4, dan 8 Bulan	0,5 ml Intramuskular	Usia 2,3,4 paha Usia 18 lengan atas
5	PCV	Infeksi pneumokokus seperti meningitis dan pneumonia	Bagian bakteri	2, 3 dan 12 bulan	0,5 ml Intramuskular	Paha
6	RV	Diare	Virus hidup yang dilemahkan	2, 3 dan 4 bulan	5 tetes Oral	
7	IPV	Polio	Mati	4 dan 9 bulan	0,5 ml Intramuskular	Paha
8	MR	Campak dan Rubella	Virus hidup yang dilemahkan	1, 9, 18 bulan dan 2. Kelas 1 (7 Tahun)	0,5 ml Subkutan	Lengan atas
9	JE*	Japanese Encephalitis	Virus yang dimatikan	10 bulan	0,5 ml Intramuskular	Paha
10	DT	Difteri dan Tetanus	Bakteri mati, toksoid	Kelas 1 SD (7 Tahun)	0,5 ml Intramuskular	Lengan atas
11	Td	Tetanus dan Difteri	Bakteri mati, toksoid	Kelas 2 (usia 8 Tahun) dan 5 SD (usia 11 tahun) Wanita Usia Subur (WUS)	0,5 ml Intramuskular	Lengan atas

Tabel 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi

4. Jenis Vaksin dan Efek Samping Vaksin

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (Kemenkes, 2022).

Jenis – jenis vaksin yang biasa digunakan dalam program imunisasi:

a. Vaksin Hepatitis B

Efek samping : pada umumnya tidak menimbulkan efek samping namun bila terjadi biasanya bersifat ringan dapat diatasi dan cepat menghilang seperti demam, nyeri atau bengkak kemerahan pada lokasi suntikan.

b. Vaksin BCG

Efek samping : tidak menimbulkan demam, setelah 1-2 minggu akan timbul durasi akan berubah menjadi pustule kemudian pecah menjadi luka. Luka tidak perlu pengobatan akan sembuh secara spontan dan menimbulkan jaringan parut.

c. Vaksin DPT-HB-HIB

Efek samping : demam, rewel, nyeri atau bengkak di lokasi suntikan, diare, benjolan kecil (*hard lump*) di lokasi suntikan akan hilang sendiri dalam beberapa bulan.

d. Vaksin Polio

Efek samping : pada umumnya tidak terdapat efek samping, efek samping paralisis jarang terjadi.

e. Vaksin Campak Rubella (MR)

Efek samping : Nyeri atau bengkak kemerahan pada lokasi suntikan, demam, ruam kemerahan yang tidak menular muncul 7-10 hari pasca vaksinasi dan berlangsung selama 2 hari.

f. Vaksin PCV

Efek samping : Gejala bersifat ringan seperti demam, rewel, nyeri atau bengkak kemerahan pada lokasi suntikan.

g. Vaksin RV

Efek samping : diare, muntah, dan rewel. Efek samping pasca vaksinasi Rotavirus ini bersifat ringan dan akan menghilang sendiri dalam 1-2 hari.

B. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi

1. Pengertian KIPI

Menurut WHO (2023) KIPI adalah semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam masa 1 bulan yang diduga karena imunisasi. KIPI adalah Kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi dapat berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, kesalahan prosedur ataupun keinsidentalitas sampai ditentukan adanya hubungan kausal (Unit Pelayanan Kesehatan Kemenkes RI, 2021).

2. Klasifikasi KIPI (Kemenkes RI, 2023)

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan, KIPI diklasifikasikan menjadi dua, yakni KIPI serius dan non-serius, yaitu

a. KIPI serius

Adalah kejadian medik setelah imunisasi yang menyebabkan rawat inap, kecacatan, tuntutan medikolegal serta menimbulkan keresahan di masyarakat. Setiap kejadian KIPI serius harus segera dilaporkan dalam 1x24 jam secara berjenjang dan dilanjutkan dengan investigasi oleh puskesmas, dinas kesehatan kabupaten/kota, dinas kesehatan provinsi dan Komda PP-KIPI.

b. KIPI non-serius

Adalah setiap kejadian medik setelah imunisasi dan tidak mengakibatkan kecacatan, kematian, tuntutan medikolegal pada penerima imunisasi. Setiap kejadian KIPI non-serius dilaporkan secara rutin setiap bulan.

3. Empat prinsip utama penanganan KIPI :

- a. Lakukan pengobatan dan perawatan sesuai gejala dengan tepat dan cepat
- b. Investigasi pada kasus KIPI serius dan laporkan segera ke Dinas Kabupaten/Kota
- c. Catat dan laporkan semua kasus KIPI
- d. Bangun komunikasi yang positif dengan orang tua dan masyarakat serta berkoordinasi dengan pemerintah daerah.

4. Penatalaksanaan KIPI

Beberapa tindakan dan petunjuk rujukan yang dapat dilakukan oleh pelaksana imunisasi bila terjadi KIPI (Kemenkes, 2024) yang dapat di lihat pada Tabel 2.2 sebagai berikut

No	KIPI	Gejala	Tindakan	Keterangan
1	Reaksi yang berkaitan dengan vaksin			
	Reaksi lokal ringan	Nyeri, eritema, bengkak di daerah bekas suntikan < 1 cm Timbul < 48 jam setelah imunisasi	a. Kompres dingin b. Jika nyeri mengganggu berikan paracetamol 10- 15mg /kgbb/kali pemberian c. < 6 bulan : 60mg/kali pemberian d. 6-12 bulan : 90mg/kali pemberian	Berikan pengertian kepada orang tua bahwa hal ini dapat sembuh sendiri walaupun tanpa obat.
	Reaksi lokal berat (jarang terjadi)	Eritema /indurasi > 8 cm Nyeri, bengkak dan manifestasi sistemik	a. Kompres dingin b. Paracetamol	Jika tidak ada perubahan hubungi faskes terdekat
	Reaksi umum (sistemik)	Demam , lesu, nyeri otot, nyeri kepala dan menggigil	a. Berikan ASI dengan lebih sering, berikan banyak minum air hangat. b. Paracetamol	Jika tidak ada perubahan hubungi puskesmas terdekat
2	Reaksi akibat kekeliruan prosedur pemberian imunisasi			
	Abses dingin	Bengkak dan keras, nyeri daerah bekas suntikan terjadi karena vaksin yang di suntikan masih dingin	a. Kompres hangat b. Paracetamol	Jika tidak ada perubahan hubungi faskes terdekat
	Pembengkakan	Bengkak di sekitar bekas suntikan	Kompres dingin	Jika tidak ada perubahan hubungi faskes terdekat.

Tabel 2.2 Penatalaksanaan KIPI

5. Pengetahuan, Sikap dan Praktek Ibu Tentang KIPI

a. Pengetahuan

a) Pengertian Pengetahuan

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa ada banyak definisi tentang pengetahuan dan sampai saat ini masih dalam perdebatan antara satu ahli dengan ahli lainnya. Cambridge, 2020 mendefinisikan pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. Selain itu Collins, 2020 juga mendefinisikan pengetahuan merupakan informasi dan pemahaman tentang sebuah subjek yang dimiliki seseorang atau yang dimiliki oleh semua orang.

b) Tingkat Pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2019) bahwa berdasarkan dari definisi menurut para ahli, salah satu yang paling dikenal dan diingat terutama dalam dunia Pendidikan adalah Bloom's Taxonomy. Menurutnya, tujuan pendidikan sebenarnya dapat digolongkan menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Pada domain kognitif ini Bloom membaginya menjadi 6 tingkatan pengetahuan antara lain :

a) Tahu (know)

Tahu berarti mengingat sesuatu materi yang telah

dipelajari sebelumnya atau disebut juga *recal* (mengingat kembali) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tingkatan tahu ibu tentang imunisasi yaitu ibu dapat menyebutkan pengertian dan manfaat imunisasi.

b) Memahami (comprehension)

Memahami berarti suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar, misalnya ibu dapat menjelaskan mengapa imunisasi penting diberikan kepada bayi.

c) Aplikasi (Application)

Diartikan kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya, misalnya ibu dapat menangani KIPPI saat bengkok di daerah bekas suntikan dengan kompres dingin.

d) Analisis (analysis)

Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi menjadi beberapa bagian dan bagaimana bagian – bagian tersebut dapat berhubungan satu sama lain

e) Sintesis (Syntesis)

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun agar mampu menghubungkan bagian-bagian menjadi bentuk yang baru atau menyusun beberapa komponen penting sehingga secara keseluruhan menjadi formulasi yang baru.

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang ditentukan, misalnya ibu dapat melihat dua minggu setelah imunisasi BCG akan timbul bisul kecil dan meninggalkan jaringan parut yang sembuh dengan sendirinya.

c) Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengetahuan Menurut (Sugiyono, 2019) pengetahuan dipengaruhi oleh :

a) Faktor Internal :

- Usia : Dengan bertambahnya usia maka tingkat pengetahuan akan berkembang sesuai dengan pengetahuan yang didapat.
- Pendidikan : Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin gampang dalam menerima suatu informasi juga mengembangkan pengetahuan dan teknologi.
- Pekerjaan : Pekerjaan seseorang berpengaruh dalam proses mengakses informasi yang diperlukan terhadap suatu hal.
- Pengalaman : Semakin banyak pengalaman tentang suatu hal yang diperoleh seseorang, maka bertambah pula pengetahuan seseorang dalam hal tersebut.

b) Faktor Eksternal

- Informasi

Informasi memberikan pengaruh kepada seseorang meskipun orang tersebut mempunyai tingkat pendidikan rendah tetapi ia tetap mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tersebut. Misalnya setelah imunisasi biasanya bayi mengalami demam ringan yang segera sembuh dengan obat penurun panas.

- Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

- Sosial Budaya

Kebudayaan berpindah dari setiap generasi manusia, setiap generasi selalu melanjutkan apa yang telah mereka pelajari dan juga apa yang mereka sendiri tambahkan dalam budaya tersebut.

Swarjana (2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian tentang pengetahuan, dan sering mengenal *Bloom's Cut of Point*. Bloom membagi tingkatan pengetahuan menjadi tiga, yaitu

- Pengetahuan baik/tinggi (*good knowledge*) jika skor 80 - 100%,

- Pengetahuan cukup/sedang (*fair/moderate knowledge*) jika skor 60-79%,
- Pengetahuan rendah (*poor knowledge*) jika skor < 60%.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket tertutup dalam bentuk kuesioner, dimana jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan tersedia dalam opsi jawaban. Pengukuran tingkat pengetahuan responden dilakukan dengan skoring yaitu : tingkat pengetahuan baik bila skor 76-100%, tingkat pengetahuan cukup baik bila skor 56-76%, tingkat pengetahuan kurang baik bila skor < 56 %.

c. Sikap

1) Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Swarjana,2022). Dalam penentuan sikap yang utuh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

2) Sikap Terkait KIPI

Sikap terkait KIPI adalah pandangan seseorang tentang upaya penanganan KIPI. Faktor penting saat menentukan keseluruhan sikap adalah pemahaman, beserta pemikiran, keyakinan, dan

emosi. pengetahuan akan mengundang ibu untuk berpikir dan berupaya lebih keras untuk mencegah penyakit pada anaknya jika mereka tidak mendapatkan imunisasi, misalkan sikap ibu apabila anak demam setelah imunisasi DPT maka kenakan pakaian tipis, berikan paracetamol setiap 4 jam dan berikan ASI yang cukup berikan kompres dingin bila terjadi nyeri didaerah bekas suntikan. dalam penelitian ini pengukuran sikap responden dilakukan dengan wawancara dan metode angket tertutup dalam bentuk kuesioner, dimana jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan tersedia dalam opsi jawaban.

d. Praktik

1) Pengertian Praktik

Menurut Swarjana (2022) praktik/keterampilan adalah suatu kemampuan seorang untuk bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu dengan menggunakan anggota badan dan peralatan yang tersedia. Praktik merupakan ketrampilan dalam bertindak atau skill.

2) Faktor- faktor yang mempengaruhi praktik terkait KIPPI

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi praktik atau ketrampilan menurut Swarjana (2022) :

a) Pengetahuan

Pengetahuan akan menciptakan paradigma teoritis, apa yang harus dilakukan dan mengapa pengetahuan mencakup segenap

apa yang di ketehui tentang objek tertentu dan disimpan dalam ingatan.

b) Pengalaman

Pengalaman akan memperkuat dalam melakukan sebuah tindakan demikian pula dengan ibu yang sudah mempunyai pengalaman dalam menangani KIPi maka akan semakin terampil jika mendapati reaksi KIPi berikutnya.

c) Keinginan / Motivasi

Merupakan sebuah keinginan yang membangkitkan motivasi dalam diri seseorang dalam rangka mewujudkan tindakan-tindakan tersebut. Cara mengukur tingkat praktik/ ketrampilan ibu dalam menangani KIPi pada bayi dapat berupa wawancara atau angket terbuka ataupun tertutup dalam bentuk kuesioner yang menggali perilaku yang dilakukan ibu dalam menghadapi dan menangani KIPi pada bayi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket tertutup, dimana jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia dalam opsi jawaban dan pengukuran praktik/keterampilan responden dilakukan dengan skoring yaitu : praktik baik bila skor 76-100%, praktik cukup bila skor 56-76% dan keterampilan kurang bila skor kurang dari < 56%

C. Originalitas Penelitian

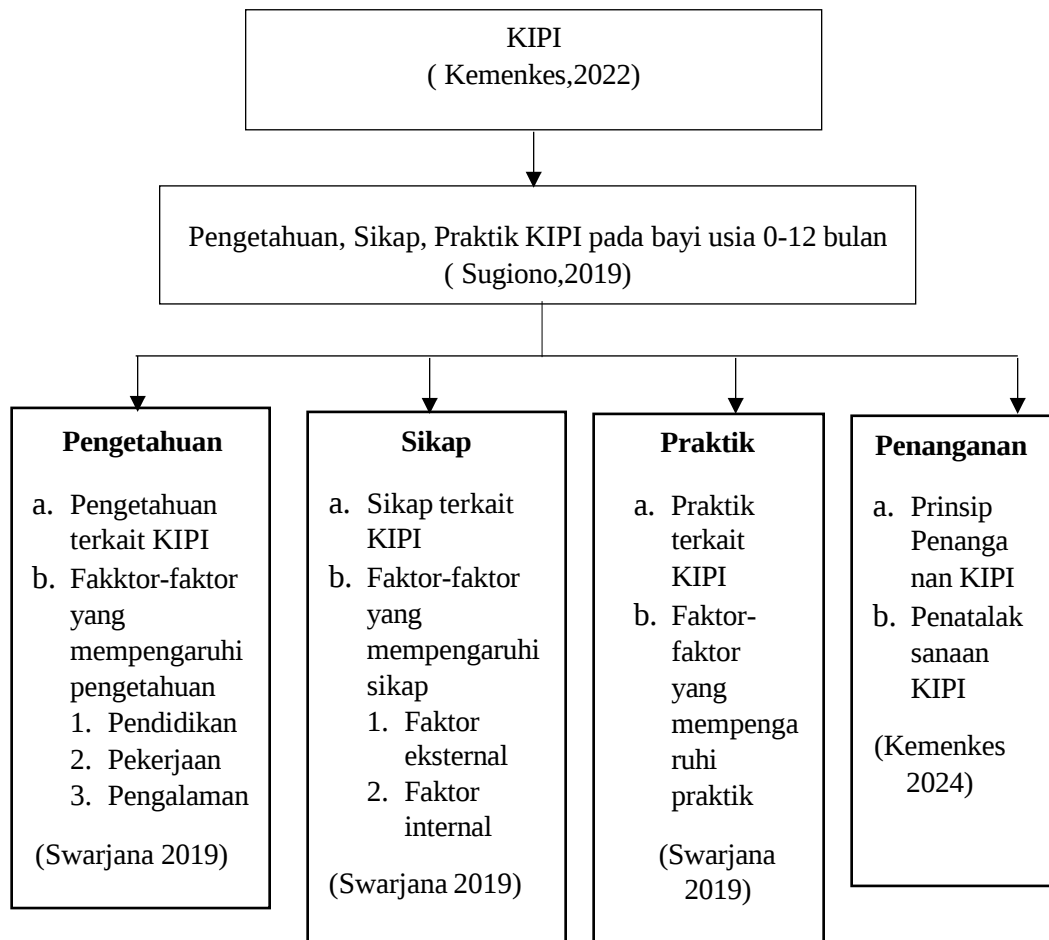
No	Author,Tahun,Judul, Negara Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Populasi	Sampel	Hasil	Kesimpulan
1	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Ikutan Pacsa Imunisasi di Puskesmas Oebobo tahun 2016 oleh Ririn Widyastuty	Mengetahui Hubungan dan Sikap Ibu Balita dengan KIPI di Puskesmas Oebobo	Cross Sectional	340	80	Distribusi frekuensi terkena KIPI 52 orang(65%) dengan reaksi ringan 45 kasus(86,5%).Pengetahuan tentang KIPI Baik 29 orang (36,25%),Sikap positif ibu 68 responden (85%). Terdapat hubungan antar sikap ibu balita dengan KIPI di Puskesmas Oebobo	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu balita dengan KIPI di puskesmas Oebobo
2	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu Dalam Menangani Reaksi KIPI ringan pada bayi di Puskesmas Citiureup oleh Halimah tahun 2013	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dan keterampilan ibu dalam menangani reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi.	Pendekatan survei	100	55	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang KIPI baik (65,5%) dan tingkat keterampilan ibu dalam menangani reaksi KIPI cukup baik (61,8%)	Penelitian tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menangani reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) ringan pada bayi adalah berpengetahuan baik dan Ketrampilan cukup

3	Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KIPi Pada Bayi usia 2,3,4 bulan di wilayah kerja puskesmas Sibelakota oleh Salvia Samitha & Herawati 2023	Mengetahui karakteristik ibu dan gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang KIPi pada anak usia 2,3,4 bulan di Puskesmas .	Deskriptif kuantitatif dengan insidental sampling	1.309	93	Hasil penelitian menunjukkan karakteristik ibu mayoritas berusia 20-35 tahun, mayoritas pendidikan SMA, mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan gambaran tingkat pengetahuan ibu mayoritas baik yaitu (86,8%)	Tingkat pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi pada anak usia 2, 3, 4 bulan dalam kategori baik
4	Pengetahuan Ibu KIPi pada bayi usia 0-12 bulan di posyandu Desa Tanah Datar Kecamatan Rengat Barat Oleh Isnaniar et al.,2023	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang KIPi pada bayi di desa tanah datar	Deskriptif dengan pengumpulan data prospektif.	40	25	Pengetahuan ibu tentang KIPi untuk kategori baik sebanyak 19 orang(76,0%),cukup 4 orang (16%) dan kurang 2 orang (8,0%)	Sebagian besar memiliki pengetahuan baik (76,0%) diharapkan lebih mengetahui tindakan yang tepat dan cepat terkait KIPi
5	Pengetahuan ibu tentang cara penanganan KIPi pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Mojosari, oleh (Hety & Susanti, 2020)	Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang cara penanganan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPi) pada bayi usia 0-1 tahun.	Deskriptif dengan rancang bangun survey	36	36	Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden memiliki cara yang kurang dalam menangani tanda dan gejala pasca imunisasi pada bayi usia 0-1 tahun sebanyak 15 responden (41,7%).	Kesimpulan penelitian adalah pengetahuan ibu tentang cara penanganan kejadian ikutan pasca imunisasi pada bayi usia 0-1 tahun di Puskesmas Mojosari adalah kurang.

6	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KIPI DPT-HB di Puskesmas Asam-Asam (Chrisnawati et al., 2022)	untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang KIPI DPT-Hib di Puskesmas Asam- asam Tahun 2021.	Metode kuantitatif dengan rancangan deskriptif dan pendekatan survey	76	76	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu tentang KIPI DPT-Hib di Puskesmas Asam-asam mayoritas pada kategori baik 65 responden (86%).	Hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan Ibu tentang KIPI DPT-Hib di Puskesmas Asam-asam termasuk dalam kategori baik.
7	Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang KIPI Pada Balita di Posyandu Desa Keposong. Oleh (Mulyaningsih, Dwi, 2022)	Untuk Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang pada balita di desa Kesopong	Deskriptif Kuantitatif	222	143	Hasil penelitian diketahui rata-rata usia responden 31,18 tahun, tingkat pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 65 responden (45,5%),sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 115 responden (80,4%), dan tingkat pengetahuan ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada balita di Posyandu Desa Keposong sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik sebesar 81,1%	Pengetahuan ibu tentang KIPI pada balita di posyandu Desa Keposong di dapatkan hasil pengetahuan baik.

Tabel 2.3 Originalitas Penelitian.

D. Kerangka Teori



Bagan 2.1 Kerangka Teori